

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju pada dataran ideal. Makna yang terkandung di dalamnya menyangkut tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi atau sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*), oleh karenanya pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan merupakan salah satu media untuk mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang ada dalam diri seseorang. Dan dalam prosesnya sendiri kemampuan serta kebebasan seseorang dalam mengembangkan potensinya sangatlah mutlak diperlukan, karena dengan kebebasan yang dimiliki, maka seseorang tersebut akan senantiasa mendapatkan satu pengalaman baru dalam hidupnya. Pendidikan menjadi aspek kehidupan yang sangat penting, satu hal yang tak bisa dipisahkan dari manusia dan masyarakat, terutama pada masing-masing manusia. Semuanya harus saling merefleksi dan terlibat dalam arus perubahan. Keterlibatannya tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri terhadap perubahan, tetapi harus lebih pada bagaimana pendidikan itu mampu menjadi agen perubahan sosial (*agent of social change*).

Apalagi pendidikan Islam harus bisa menjadi agen perubahan sosial karena dalam sejarahnya pendidikan Islam telah banyak mengubah peradapan suatu bangsa. Contoh nyatanya adalah bangsa arab yang semula merupakan bangsa yang jahiliyyah menjadi sebuah bangsa yang sangat disegani dan beradab. Dan tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu yang membuat pendidikan Islam menjadi sebuah pendidikan yang berkembang pesat adalah karena keberadaan masjid. Karena pada dasarnya pendidikan Islam mulai berkembang dimulai dari keberadaan masjid yaitu Masjid Madinah. Di Masjid Madinah ini, Rasulullah mengajarkan pendidikan Islam pertama kali, membangun masyarakat dengan pendidikan, mengatur pemerintahan dan membangun tali silaturahmi masyarakat

dengan Sholat berjamaa'ah. Hal ini menjadikan masjid sebagai sentra dan pusat dari peradapan Islam dan kegiatan umat Islam mulai dari pemerintahan, politik ekonomoi, sosial, peradilan, militer yang kesemuanya itu dibahas di lembaga masjid. Dan yang paling utama masjid pada zaman Rasulullah ini merupakan ajang *halaqoh* atau diskusi dan tempat memperdalam ilmu pengetahuan agama ataupun umum.¹ Namun memasuki Era globalisasi yang ditandai dengan pembangunan pada setiap aspek secara besar-besaran, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin terbuka membuat benderang masjid mulai tergerus oleh arus perkembangan zaman dan membuat umat Islam terpaksa menelan kenyataan pahit bahwa pada zaman sekarang ini banyak masjid yang tidak dapat berperan sebagaimana semestinya atau masjid hanya berfungsi sebagai tempat beribadah ritual saja dan bahkan ada beberapa masjid yang hanya digunakan sebagai tempat ibadah magrib dan isya' saja sedangkan sholat shubuh, dhuhur dan asyar nihil. Kalau ini dibiarkan lebih lanjut, masjid akan menjelma sebagai sebuah tempat peribadatan para pertapa yang kehilangan daya antisipasi terhadap gejolak terpaan problem duniawi atau bahkan hanya akan menjelma menjadi sebuah nama tempat yang tidak berfungsi sebagaimana masjid semestinya.

Adalah sebuah fenomena yang harus disyukuri bahwa semakin maraknya upaya untuk menghidupkan masjid salah satunya adalah Masjid Raya Baiturrahman Semarang dengan lembaga pendidikannya. Menurut Bapak Al Ahyani AR, S.I.P yang menjabat sebagai Kepala Bagian Tata Usaha YPKPI Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Beliau mengungkapkan keberadaan sekolah-sekolah yang dibangun di seputar masjid seperti halnya sekolah-sekolah yang dibangun oleh Masjid Raya Baiturrahman membuat Masjid Raya Baiturrahman semakin makmur dan berkembang. Dan makmurnya masjid juga akan berimplikasi pada terpenuhinya jama'ah yang akan berimbas pula pada penyebaran pendidikan agama Islam dan masjid juga bisa berperan sebagai tempat pembinaan umat.

¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2005.), hlm. 2

Masjid sendiri pada dasarnya merupakan tempat ibadah atau tempat untuk mendekatkan diri dengan Allah, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam pertama kali juga berawal dari masjid, tepatnya sejak masjid pertama di bangun di Yasrib atau sekarang disebut dengan kota Madinah yaitu Masjid Madinah (Masjid Nabawi). Di masjid inilah Rasulullah Nabi Muhammad SAW menyampaikan ajaran-ajaran ke-Islaman baik menyangkut tentang bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya maupun manusia dengan manusia itu sendiri. Di dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, masjid ibarat ruhnya atau qolbunya pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya semata-mata mengetahui sesuatu hal yang baru, bukan hanya untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi dan tidak juga hanya semata-mata mengejar nilai. Tapi Rasulullah telah mengajarkan kepada umatnya, nilai-nilai pendidikan yang hakiki untuk menjadikan manusia sebagai manusia seutuhnya (Insan Kamil/ Insan Paripurna). Karena pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik sehingga dimensi kependidikan dapat berkembang secara optimal. Berawal dari pendidikan yang berlangsung di Masjid Madinah inilah, kota Madinah menjadi berkembang pesat mulai dari bidang ekonomi sampai dengan peradabannya. Oleh karenanya memperhatikan perkembangan pendidikan di masjid sangatlah penting karena dalam perkembangannya masjid tidak hanya menyinggung aspek ruhaniah saja melainkan juga aspek sosial juga. Hal inilah yang coba dipraktekkan oleh masjid-masjid besar di Indonesia termasuk salah satunya ialah Masjid Raya Baiturahman Semarang.

Dengan adanya pemberdayaan masjid seperti Masjid Raya Baiturrahman akan membuat masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah *mahdhoh* (mikro) saja, tetapi juga tempat ibadah *ghairu mahdhah* (makro). Sehingga, masjid kembali lagi pada fungsinya sebagaimana zaman Nabi Muhammad SAW yakni, sebagai salah satu pusat pendidikan Islam yang berupaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap

hidup) seseorang.² Dengan pemahaman ini, memunculkan sebuah keyakinan bahwa masjid dapat menjadi pusat dan sumber peradaban Islam. Melalui masjid kita dapat bersujud, beribadah kepada Allah dalam dimensi ritual dan sosial dengan berbagai macam cara. Melalui masjid pula, kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat yang ideal dan dicita-citakan oleh ajaran Islam.

Membahas pemberdayaan masjid tidak akan terlepas dari peran generasi muda. Karena merekalah yang diharapkan mampu memajukan dan mengembangkan peran masjid yang kini mulai meredup ditelan perkembangan zaman. Kaderisasi generasi muda ini dapat dilakukan oleh masjid melalui proses pendidikan Islam yang bersifat kontinyu untuk pencapaian kemajuan. Sehingga pendidikan agama tidak cenderung mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) saja, melainkan ada aspek afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).³ Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Mungkin lebih penting lagi, yakni dapat membangun masyarakat yang berperadaban dan sejahtera sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan dan membebaskan masyarakat dari berbagai macam keterbelakangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di Masjid Raya Baiturrahman Semarang, dengan judul **“PROFIL PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan ditekankan pada penelitian ini adalah :

1. Apa filosofi dari pendirian pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman Semarang?
2. Bagaimanakah pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman Semarang?

²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.7-8

³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,....* hlm.23

3. Bagaimana interaksi pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman Semarang dengan masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan filosofi dari pendirian pendidikan Islam di masjid terutama pada Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
- c. Untuk mendeskripsikan interaksi pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman Semarang terhadap masyarakat.

Dari ketiga tujuan ini, maka akan diperoleh tujuan utama yaitu mendeskripsikan tentang bagaimana profil pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

2. Manfaat Penelitian.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan tentang pendidikan Islam yang ada di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya mengenai pendidikan Islam yang ada pada Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh positif kepada pengurus masjid tentang bagaimana cara mengembangkan pendidikan Islam di masjid.
- d. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan jurusan PAI khususnya tentang profil pendidikan Islam pada Masjid Raya Baiturrahman Semarang.